PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD

(Studi Eksperimen di Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan)

Oleh:

IFFA CHAIRANI SAFITRI
1815116103
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016

PENGARUH MEDIA FILM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD (Studi Eksperimen di Kelurahan Cipete Utara Jakarta Selatan) (2016)

Iffa Chairani Safitri

ABSTRACT

The experiment was intended to find effect of movie media on narrative writing ability of grade 5 students primary school. The sample of this experiment was 70 students at Cipete Utara 01 and 03 Pagi South Jakarta state Primary School. The technique of getting the sample was cluster random sampling. The research used an quasi experimental methods with posttest only control design. Data were collected throught essay test, then calculated normality of the data by Lilliefors and homogenity of the data by Fisher. Normality and homogeneity test results showed that the data were normally distributed and each data was homogeneous variance. Subsequently, analyzed by t-test. Based on the t-test calculation it's known that value for t_{count} *= 2.661 and* t_{table} *=1.69 and degree of significant 0.05 therefore Hi accepted and Ho rejected. The result of the research showed that movie media give significantly influence on narrative writing ability of grade 5 students primary school. The implication of the research showed that movie media could be the one of alternative to develop narrative writing ability of grade 5 students primary school.*

Keywords: Movie Media, the narrative writing ability of grade 5 students primary school

ABSTRAK

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media film terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cipete Utara 01 dan 03 Pagi Jakarta Selatan sebanyak 70 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode *quasi experimental* dengan desain *posttest only control design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berbentuk tes esai, kemudian dihitung normalitas data menggunakan Lilliefors dan homogenitas data menggunakan Fisher. Hasil pengujian normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan kedua data memiliki varian yang homogen. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung}=2.661 dan t_{tabel}=1.69 dan taraf signifikan 0,05 sehingga Hi diterima dan Ho ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD. Hasil ini menunjukkan bahwa media film dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Media Film, kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Dengan menguasai keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan. Namun hingga saat ini masih ada anggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang cukup menakutkan bagi siswa.

Menurut Trimantara, terdapat beberapa penyebab ketidaktercapaian tujuan pembelajaran menulis yaitu (1) rendahnya tingkat penguasaan kosa kata sebagai akibat rendahnya minat baca, (2) kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf, (3) kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta (4) ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.[1]

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa

[1] Petrus Trimantara, “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu”, *Jurnal Pendidikan Penabur* No.05/Th.IV/ Desember 2005

penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis adalah tidak adanya atau terbatasnya media pembelajaran dalam kegiatan menulis. Salah satu upaya untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa adalah dengan menggunakan media yang tepat. Besarnya pengaruh yang dibawa oleh sebuah media, bergantung pada seberapa besar media tersebut dapat mempengaruhi alat indera seseorang. Tingkat pemahaman seseorang yang hanya menggunakan indera pendengarannya saja berbeda dibandingkan dengan mereka yang melihat atau dengan mereka yang melihat dan mendengarkannya. Sesuatu yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga akan lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada sesuatu yang hanya dapat dibaca saja atau yang didengar saja.

Media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar dalam waktu bersamaan adalah media audio visual. Salah satu jenis dari media audio visual yaitu film. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Hal ini disebabkan, media film mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Selain itu, dalam sebuah film juga terkandung nilai edukasi yang dapat membangun karakter siswa. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yang diungkapkan oleh Effendy dalam Ardianto bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.[2]

Film yang ada saat ini sangat banyak jenisnya. Jika dilihat dari isi dan jalan ceritanya, film dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu film cerita (fiksi) dan film non-cerita. Dari

[2] Elvinaro Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2014), h. 145.

berbagai jenis film yang ada, film cerita animasi yang dianggap tepat digunakan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan, dengan film cerita animasi siswa akan memiliki gambaran yang lebih terfokuskan tentang cerita atau peristiwa yang telah disaksikan selain itu di dalam film animasi terdapat warna serta gambar yang lebih beragam sehingga siswa akan lebih berminat untuk melihat film tersebut.

Berdasarkan uraian serta kenyataan di lapangan, rendahnya kemampuan menulis narasi siswa masih menjadi hal penting yang harus dipecahkan. Melalui media film diduga dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh Media Film terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana media film mampu memberikan .pengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar.

RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media film cerita animasi terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD?

MANFAAT HASIL PENELITIAN

Kegunaan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi setiap orang yang membacanya sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

KAJIAN TEORETIK

Tarigan berpendapat bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami

bahasa dan gambaran grafik itu.[3] Pendapat Tarigan dapat diartikan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan lambang-lambang grafis sebagai medianya untuk disampaikan kepada pembaca, dengan tujuan pembaca dapat memahami apa yang diungkapkan oleh penulis. Agar dapat menuangkan pesan melalui lambang grafis, penulis harus melakukan latihan secara teratur dan intensif. Dengan sering melakukan latihan maka nantinya lambang-lambang yang ditulis akan mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun pembaca.

Dalam kegiatan menulis, akan ditemukan bermacam-macam bentuk ataupun gaya penulisan. Gaya penulisan untuk menuangkan ide atau gagasan terdiri dari lima macam, setiap bentuk tulisan memiliki fungsi serta ciri-ciri yang berbeda. Bentuk tulisan tersebut yaitu, eksposisi, deskripsi, argumentasi, persuasi, dan narasi. Menurut Keraf, narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.[4] Pendapat dari Keraf dapat diartikan bahwa inti dari suatu narasi adalah sebuah peristiwa. Kemudian, Keraf menambahkan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.[5] Jadi, di dalam sebuah narasi terdapat suatu kejadian atau peristiwa, yang diungkapkan agar pembaca dapat memahaminya.

Selanjutnya, narasi memiliki ciri-ciri atau prinsip-prinsip untuk membedakan dengan bentuk tulisan

[3] Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa Bandung, 2008), h. 22.

[4] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 136.

[5] Gorys Keraf, *op.cit.,* h. 135.

lainnya. Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman mengemukakan bahwa prinsip-prinsip narasi terdiri dari alur (*plot),* penokohan, latar, dan titik pandang.[6]

Menulis narasi tidak dapat dikuasai dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pembelajaran serta latihan yang teratur dan intensif, sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis narasi. Dalam menulis, seseorang memerlukan sebuah kesabaran, keuletan, dan ketelitian dalam melaksanakannya. Selain itu, dalam menulis seseorang juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang luas agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Selanjutnya, dalam mengembangkan tulisan yang utuh perlu diperhatikan struktur kalimat yang digunakan. Menurut Nurgiyantoro terdapat komponen yang harus diperhatikan dalam menulis yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, serta ejaan.[7] Untuk menghasilkan tulisan yang baik komponen-komponen tersebut harus diperhatikan. Dengan memperhatikan komponen yang digunakan dalam menulis maka akan memudahkan pembaca untuk memahami isi tulisan yang telah dibuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah kesanggupan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan dengan menggunakan lambang-lambang grafik atau bahasa tulis yang mengisahkan dan merangkaikan suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu, dimana dalam peristiwa itu terdapat tema, alur, latar,

[6] H. Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 107.

[7] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi,* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 440.

sudut pandang serta tokoh yang mengalami konflik.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai adanya pengaruh penggunaan media film terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan desain *Posttest Only Control Design.* Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang berada di wilayah Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan. Sementara itu, populasi terjangkau adalah seluruh siswa kelas V di sekolah dasar negeri di Kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan tahun ajaran 2015-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu SD yang ada di Kelurahan Cipete Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*.

Pada penelitian ini, aspek yang dinilai adalah kemampuan menulis narasi siswa dimana hanya terdapat satu butir soal. Oleh karena itu, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan teknik *expert judgement*. Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli.

Para ahli yang diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun akan memberi keputusan mengenai instrumen tersebut bahwa *“instrumen dapat digunakan tanpa diperbaiki, ada*

perbaikan, dan mungkin dirombak total."

Selain melakukan uji validitas, untuk mengetes tingkat keterpercayaan instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas ialah ketetapan suatu alat penilaian dalam menilai apa yang dinilainya.[8] Artinya jika instrumen digunakan sebagai alat penilaian, hasilnya akan relatif sama kapanpun instrumen itu digunakan.

Uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dan didapatkan nilai L_{hitung} = 0,096 pada kelas eksperimen dan L_{hitung} = 0,141 pada kelas kontrol yang artinya kelas terdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji fisher dan diperoleh F_{hitung} = 1,40 yang artinya kelas bersifat homogen. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t yang digunakan adalah dengan menentukan beda pada rata-rata skor post test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila H_0 diterima H_a ditolak maka kemampuan menulis narasi siswa dengan media film akan lebih rendah atau sama dengan kemampuan menulis narasi siswa dengan media buku teks. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak H_a diterima maka kemampuan menulis narasi siswa dengan media film akan lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan menulis narasi siswa dengan media buku teks.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan secara statistik dengan menggunakan uji t pada α = 0,05 diperoleh harga t_{hitung} = 2,66 lebih besar dari t_{tabel} 1,69. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16.

ditolak sehingga H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh media film terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD di kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan. Pengaruh media film tersebut dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan media film yaitu 81,07 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas yang menggunakan media buku teks yaitu 73,57.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengaruh penggunaan media film terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD bukan merupakan faktor kebetulan, tetapi dengan melihat media film dapat melatih siswa dalam kemampuan menulis narasi sehingga siswa lebih mudah menyampaikan gagasan dan merangkaikannya menjadi suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu dan tempat.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa media film berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD. Ini terbukti dengan rata-rata kemampuan menulis narasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa yang menggunkan media film berpengaruh dan lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media buku teks. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor *post-test* yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa media film dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi di kelas eksperimen.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yakni uji normalitas menghasilkan L_{hitung} 0,096 untuk kelas eksperimen dan 0,141 untuk kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan L_{hitung} lebih kecil dibandingkan L_{tabel} sebesar 0,150 pada taraf signifikan α = 0,05 untuk n = 35. Sehingga dikatakan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas, berdasarkan hasil perhitungan uji Fisher, diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,40 sedangkan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 adalah sebesar 1,80. Oleh karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} (1,40 < 1,80), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada α = 0,05 yaitu 2,66 > 1,69, maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Ini berarti Kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan media film lebih tinggi dibandingkan menggunakan media buku teks.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film dapat mempengaruhi kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD, di kelurahan Cipete Utara, Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Trimantara, Petrus. “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu”. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.05/Th.IV/ Desember 2005.

Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.